

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen Masjid Agung Husnul Khatimah Kotabaru meliputi manajemen fisik masjid (*physical management*) dan manajemen fungsi masjid (*functional management*) telah diimplementasikan. Pada manajemen fisik masjid meliputi diimplementasikannya pengelolaan struktur masjid yakni dibentuknya Badan Pengelola Masjid Agung Husnul Khatimah Kotabaru, pengaturan bangunan fisik, pelaksanaan administrasi dan keuangan masjid, pemeliharaan tata tertib, dan pemeliharaan seluruh aset masjid. Sedangkan pada manajemen fungsi masjid telah diimplementasikannya pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan yang selaras dan mendukung dalam pembinaan dan pendidikan umat terkait akidah dan akhlak, serta masjid sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam.

Implementasi pengurus masjid terhadap Surat Keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid juga telah dilaksanakan, yakni terdapatnya perencanaan dan pengorganisasian sebelum berjalannya kepengurusan pengelola masjid, terdapatnya pelaksanaan seluruh tugas dan kegiatan oleh seluruh bidang pengurus masjid, dan dilakukannya

pengawasan dari pimpinan dan antar pengurus masjid, serta pengawasan dari jamaah masyarakat sebagai tindakan preventif, korektif, maupun bahan evaluatif.

B. Saran

Penelitian dan pengkajian yang telah dilakukan sebagaimana mestinya oleh peneliti mengenai tulisan ini, serta dilakukan pemahaman oleh peneliti, dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai catatan atau bahan dalam evaluasi pada manajemen Masjid Agung Husnul Khatimah Kotabaru, yakni sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen yang sudah cukup efektif dan efisien oleh pengurus masjid, dari peneliti perlu kiranya untuk mempertahankan hal tersebut, salah satunya adalah dengan mengupayakan tetap terjaga atau terpeliharanya koordinasi dan komunikasi yang baik antar setiap bidang dalam struktur organisasi yang telah dibentuk. Hal ini terkait meminimalisir kesalahanpahaman atau komunikasi antar anggota dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
2. Sesuai dengan landasan teoritis bahwa masjid sebagai tempat pengobatan orang sakit, saran penulis adalah perlu kiranya pengadaan bangunan atau fasilitas terkait kesehatan medis, dapat juga dengan melakukan kolaborasi bersama instansi-instansi kesehatan seperti rutin dalam periode waktu tertentu melakukan penyuluhan atau seminar kesehatan, cek tensi darah gratis, dan donor darah di lingkungan masjid oleh pihak pengelola masjid.